

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pola Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Tangerang”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi FKUB dalam membangun toleransi antar umat beragama di Kota Tangerang. FKUB menerapkan pola komunikasi interaksional, sirkuler, dan interpersonal yang dilakukan melalui dialog, musyawarah, dan kegiatan tatap muka dengan tokoh agama serta masyarakat. Pola ini memungkinkan adanya komunikasi dua arah yang dinamis, membangun pemahaman bersama, dan memperkuat hubungan antarumat beragama.
2. Forum Kerukunan Umat Beragama ( FKUB) dalam menyiarkan toleransi antar umat beragama melalui media sosial Saat ini FKUB belum memiliki media sosial resmi karena keterbatasan sumber daya manusia dan dana. Namun, penyiaran nilai toleransi dilakukan melalui pendekatan langsung seperti dialog lintas agama, seminar, doa bersama, dan kunjungan ke tempat ibadah.
3. Dampak keberadaan FKUB terhadap toleransi antar umat beragama di Kota Tangerang. Kehadiran FKUB memberikan dampak positif yang signifikan, yaitu meningkatnya partisipasi masyarakat, tokoh agama, dan generasi muda dalam mendukung kerukunan. Tingkat konflik berbasis agama di Kota Tangerang sangat rendah, dan

masyarakat menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya toleransi.

## **B. Saran**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi antar agama dan kerukunan umat beragama. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pola komunikasi yang diterapkan oleh organisasi kemasyarakatan seperti FKUB dalam membangun harmoni sosial. Secara lebih luas, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan teori komunikasi lintas budaya dan komunikasi lintas keyakinan di masyarakat multikultural seperti Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

FKUB sebagai lembaga strategis diharapkan dapat meningkatkan intensitas komunikasi publik melalui platform digital dan kegiatan tatap muka yang lebih rutin, agar keterlibatan masyarakat semakin luas. Pemerintah daerah juga diharapkan memberi dukungan lebih dalam bentuk fasilitasi, pelatihan komunikasi lintas budaya, serta integrasi kebijakan yang mendorong keterbukaan dan kolaborasi antarumat beragama dalam kehidupan sosial sehari-hari.